

Mengenal DANAU KELIMUTU



Mengenal DANAU KELIMUTU





Buku ini tidak diperjualbelikan.

Dilarang mereproduksi atau memperbanyak seluruh atau sebagian dari buku ini dalam bentuk atau cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

© Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang No. 28 Tahun 2014

All Rights Reserved

Dedi Sasmito Utomo

Mengenal **DANAU KELIMUTU**



Penerbit BRIN

Buku ini tidak diperjualbelikan.

© 2022 Dedi Sasmito Utomo

Katalog dalam Terbitan (KDT)

Mengenal Danau Kelimutu/Dedi Sasmito Utomo–Jakarta: Penerbit BRIN, 2022.

viii hlm. + 30 hlm.; 22 × 30 cm

ISBN 978-623-7425-44-1 (Cetak)

978-623-7425-45-8 (e-book)

1. Danau

2. Danau Kelimutu

3. Nusa Tenggara Timur

551.482

Copy editor : Donna Ayu Savanti

Ilustrasi : Yul C. & Dian

Penata isi : Yul C. & Dhevi E.I.R. Mahelingga

Desainer sampul : Iksan Diansyah & Dhevi E.I.R. Mahelingga

Cetakan pertama : Maret 2022

Diterbitkan oleh:

Penerbit BRIN

Direktorat Repositori, Multimedia, dan Penerbitan Ilmiah

Gedung BJ Habibie, Jln. M.H. Thamrin No. 8,

Kb. Sirih, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat,

Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340

Whatsapp: 0811-8612-369

E-mail: penerbit@brin.go.id

Website: penerbit.brin.go.id



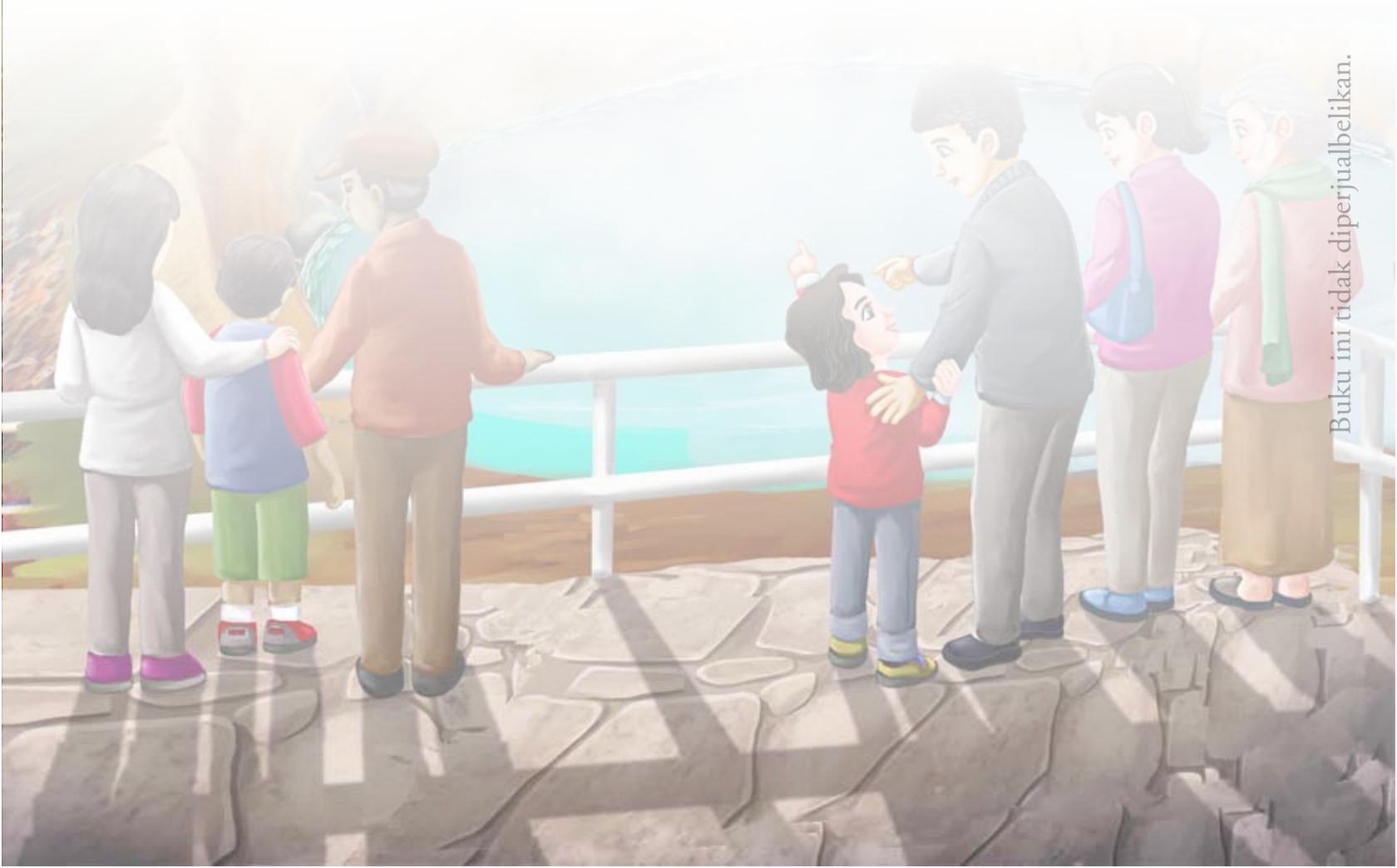
 *PenerbitBRIN*

 *@penerbit_BRIN*

 *@penerbit_brin*

Daftar ISI

<i>Kata Pengantar Penerbit</i>	vii
<i>Mengenal Danau Kelimutu</i>	1
<i>Daftar Pustaka</i>	29
<i>Biografi Penulis</i>	30





Buku ini tidak diperjualbelikan.

Kata Pengantar

PENERBIT

Sebagai penerbit ilmiah, Penerbit BRIN mempunyai tanggung jawab untuk terus berupaya menyediakan terbitan ilmiah yang berkualitas. Upaya tersebut merupakan salah satu perwujudan tugas Penerbit BRIN untuk turut serta membangun sumber daya manusia unggul dan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945.

Melalui terbitan cerita bergambar (cergam) ini, Penerbit BRIN berupaya untuk menyediakan produk-produk terbitan ilmiah yang dapat dinikmati oleh pembaca dari kalangan usia berapapun, terlebih oleh pembaca usia kanak-kanak. Bentuk-bentuk visual yang atraktif dan menarik dalam cergam ini diharapkan mampu menjadi daya pikat tersendiri bagi anak-anak untuk memahami isi di dalamnya. Apalagi cergam ini juga mengandung informasi pengetahuan lokal yang dapat menambah wawasan dan cakrawala pembaca, utamanya anak-anak, tentang salah satu bintang alam Indonesia yang berada di daerah Nusa Tenggara Timur.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penerbitan buku (cergam) ini.

Penerbit BRIN

Danau Kelimutu merupakan danau yang berlokasi di provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Danau Kelimutu yang terdiri dari tiga danau dengan warna berbeda-beda, membuatnya terkenal akan keindahan dan keunikannya.

Liburan kali ini, Adelia pergi mengunjungi Danau Kelimutu bersama keluarganya. Adelia banyak belajar tentang proses terbentuknya Danau Kelimutu dan alasan mengapa ketiga danau memiliki warna yang berbeda-beda.

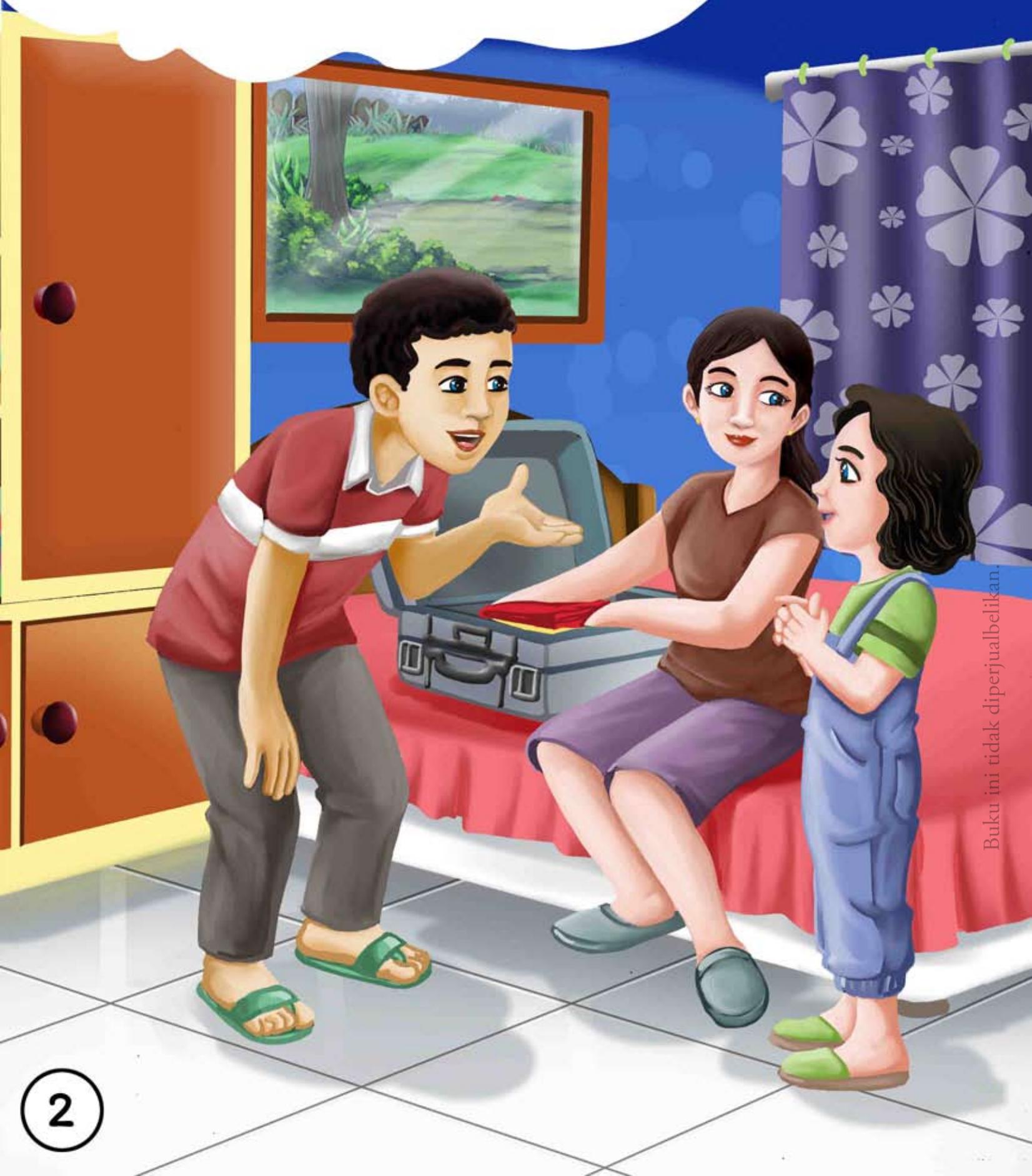
Teman-teman ingin tahu apa saja yang dipelajari Adelia? Ayo, ikuti petualangan Adelia dan kenali lebih jauh tentang Danau Kelimutu!



Liburan kali ini, Adelia akan berkunjung ke rumah neneknya di Nusa Tenggara Timur. "Adel, bagaimana kalau liburan besok kita pergi mengunjungi nenek? Adel mau atau tidak?" tanya ayah Adelia. "Wah, mau sekali, Yah! Hore... Liburan besok aku akan mengunjungi nenek!" seru Adelia.



Malam harinya, ayah dan bunda sedang berkemas. Baju dan perlengkapan dimasukkan ke dalam koper. Melihat orang tuanya antusias mengemas baju, Adelia pun mendekat.



"Adel, apakah Adel punya mainan dan baju yang sudah tidak dipakai lagi?" tanya ayah Adelia.

"Ada banyak, Yah," jawab Adelia.

"Kalau begitu, ayo, dikemas dan kita bawa ke rumah nenek!"

"Baik, Yah."



Keesokan harinya, ayah, bunda, dan Adelia bersiap untuk berangkat ke rumah nenek. Setelah makan bersama, ayah memimpin doa.
"Sebelum kita berangkat, ayo, kita berdoa! Semoga Tuhan memberikan keselamatan sampai kita tiba di rumah nenek."



Buku ini tidak diperjualbelikan.

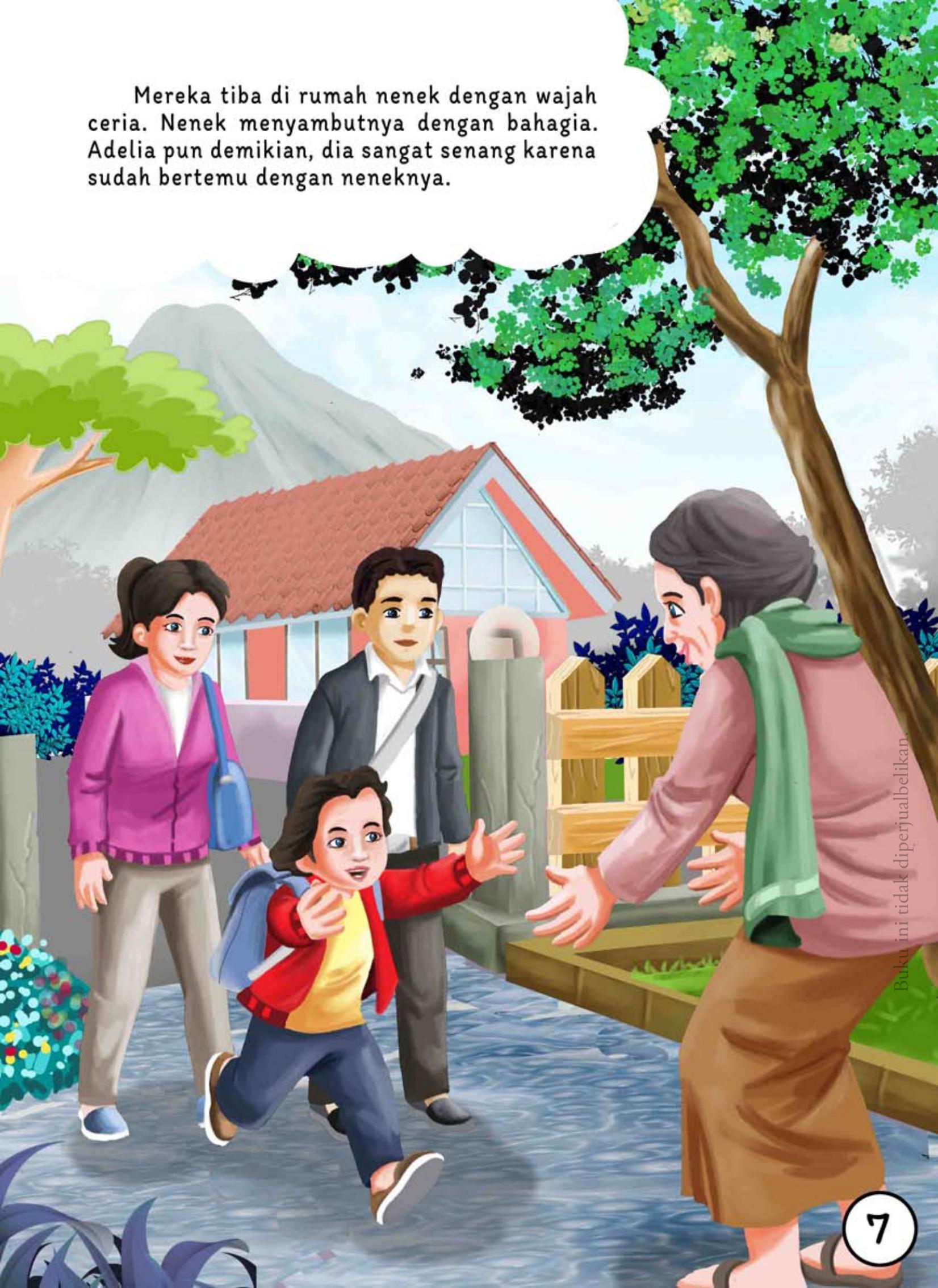
Mereka berangkat ke bandara untuk terbang ke Ende, sebuah kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kota di mana nenek Adelia tinggal.



Setiba di Flores, perjalanan ke rumah nenek masih lama, tetapi mereka sangat senang dan menikmatinya. Mereka melewati tempat-tempat yang begitu indah. Ada pantai, laut, dan padang rumput yang menghijau.



Mereka tiba di rumah nenek dengan wajah ceria. Nenek menyambutnya dengan bahagia. Adelia pun demikian, dia sangat senang karena sudah bertemu dengan neneknya.



"Nenek, selama di sini Adel ingin jalan-jalan keliling pulau. Apakah boleh, Nek?" tanya Adelia. "Tentu saja boleh, Sayang." jawab nenek meyakinkan.



"Asyik! Adel mau jalan-jalan keliling pulau!"
seru Adelia antusias.



Hari itu, mereka berempat berangkat untuk pergi jalan-jalan. Tujuan pertama adalah mengunjungi Danau Kelimutu, danau tiga warna yang sangat terkenal keindahannya.



Buku ini tidak diperjualbelikan.



Buku ini tidak dipinjamkan

Di tengah perjalanan, ayah membelokkan mobilnya ke sebuah rumah. "Lo, kok ke sini, Yah?" tanya Adelia heran. Ayah, bunda, dan nenek hanya tersenyum mendengarnya.

Ternyata, rumah yang dikunjungi ini adalah Panti Asuhan Kasih Bunda.

Dua anak penghuni panti mendekati Adelia dan memperkenalkan diri.

"Nama *beta* Elysia," kata salah seorang anak penghuni panti.

"Kalau *beta*, Latisha," timpal anak yang lain.

Adelia yang kebingungan pun bertanya ke ayahnya.

"Ayah, kok semua anak di sini bernama *beta*?"

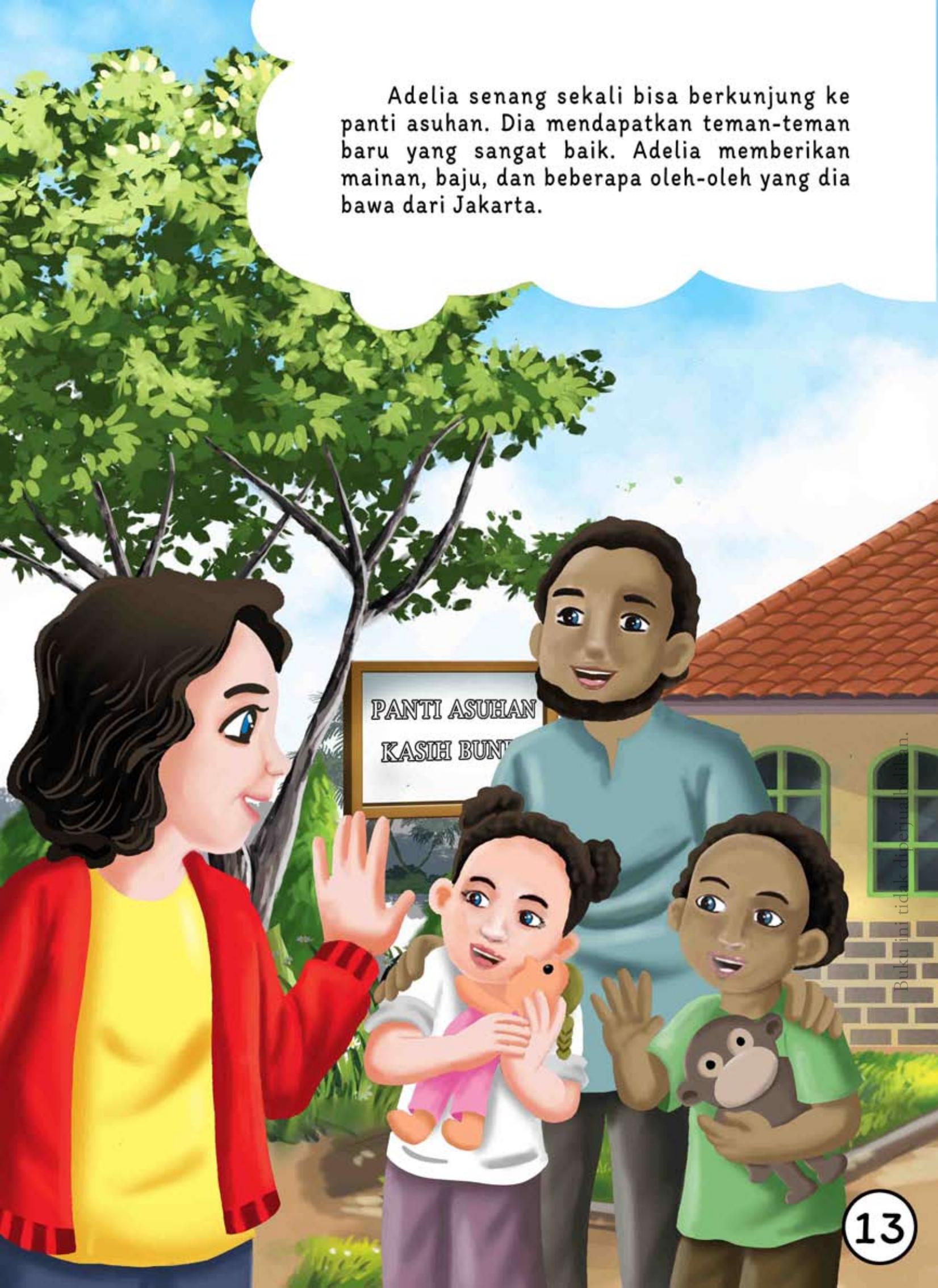
"Bukan, Sayang, *beta* itu artinya aku," jawab ayah Adelia sambil tertawa, diikuti gelak tawa lainnya.

PANTI ASU.

KASIH BUNDA.



Adelia senang sekali bisa berkunjung ke panti asuhan. Dia mendapatkan teman-teman baru yang sangat baik. Adelia memberikan mainan, baju, dan beberapa oleh-oleh yang dia bawa dari Jakarta.



Buku ini tidak diperjual belikan.

Setelah mampir ke panti asuhan, mereka pun melanjutkan perjalanan ke Danau Kelimutu. Danau ini sangat indah. Terletak di puncak Gunung Kelimutu.





Buku ini tidak diperjualbelikan.

Setibanya di lokasi, Adelia terkagum-kagum oleh keindahan Danau Kelimutu.
"Wow! Danaunya indah banget!" seru Adelia.

Selain terkesima oleh keindahannya, Adelia juga tertarik untuk mengetahui lebih banyak tentang Danau Kelimutu. Dia pun bertanya kepada ayahnya.
"Ayah, kenapa danau bisa berada di puncak gunung?" tanya Adelia.



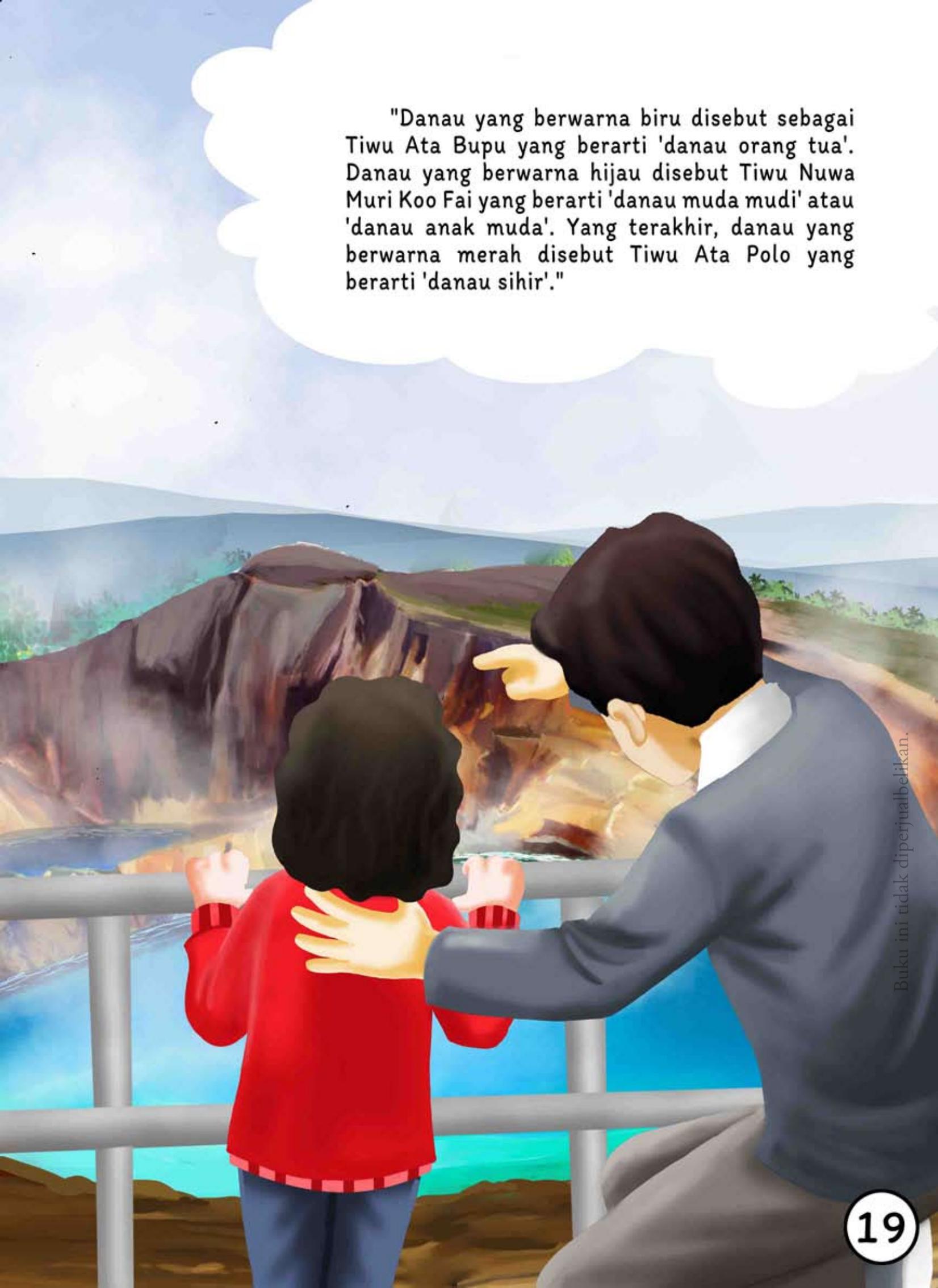
"Danau ini diberi nama Kelimutu, berasal dari kata *keli* yang berarti gunung dan *mutu* yang berarti mendidih," jelas ayah Adelia. "Dahulu, danau ini adalah sebuah gunung yang utuh sampai ke puncaknya. Gunung tersebut kemudian meletus dan mengakibatkan puncak gunung berubah menjadi danau."



"Akibat letusan itu, terbentuklah tiga danau seperti yang Adel lihat sekarang. Setiap danau terlihat berbeda-beda warnanya, 'kan? Ada biru, merah, dan hijau," lanjut Ayah Adelia.
"Kok warnanya bisa berbeda-beda, Yah?" tanya Adelia heran.



"Danau yang berwarna biru disebut sebagai Tiwu Ata Bupu yang berarti 'danau orang tua'. Danau yang berwarna hijau disebut Tiwu Nuwa Muri Koo Fai yang berarti 'danau muda mudi' atau 'danau anak muda'. Yang terakhir, danau yang berwarna merah disebut Tiwu Ata Polo yang berarti 'danau sihir'."



Buku ini tidak diperjualbelikan.

"Kok bisa danaunya ada tiga, Yah? Kenapa warnanya bisa berbeda-beda?" tanya Adelia penasaran.





"Ingat tadi Ayah bilang bahwa dahulu danau ini adalah sebuah gunung? Gunung tersebut merupakan gunung yang sangat besar bernama Gunung Sokoria. Saat Gunung Sokoria meletus, letusannya sangat dahsyat sehingga menyebabkan sebagian puncaknya menghilang dan lerengnya runtuh, sehingga terbentuk kawah yang sangat besar. Kawah ini disebut kaldera."



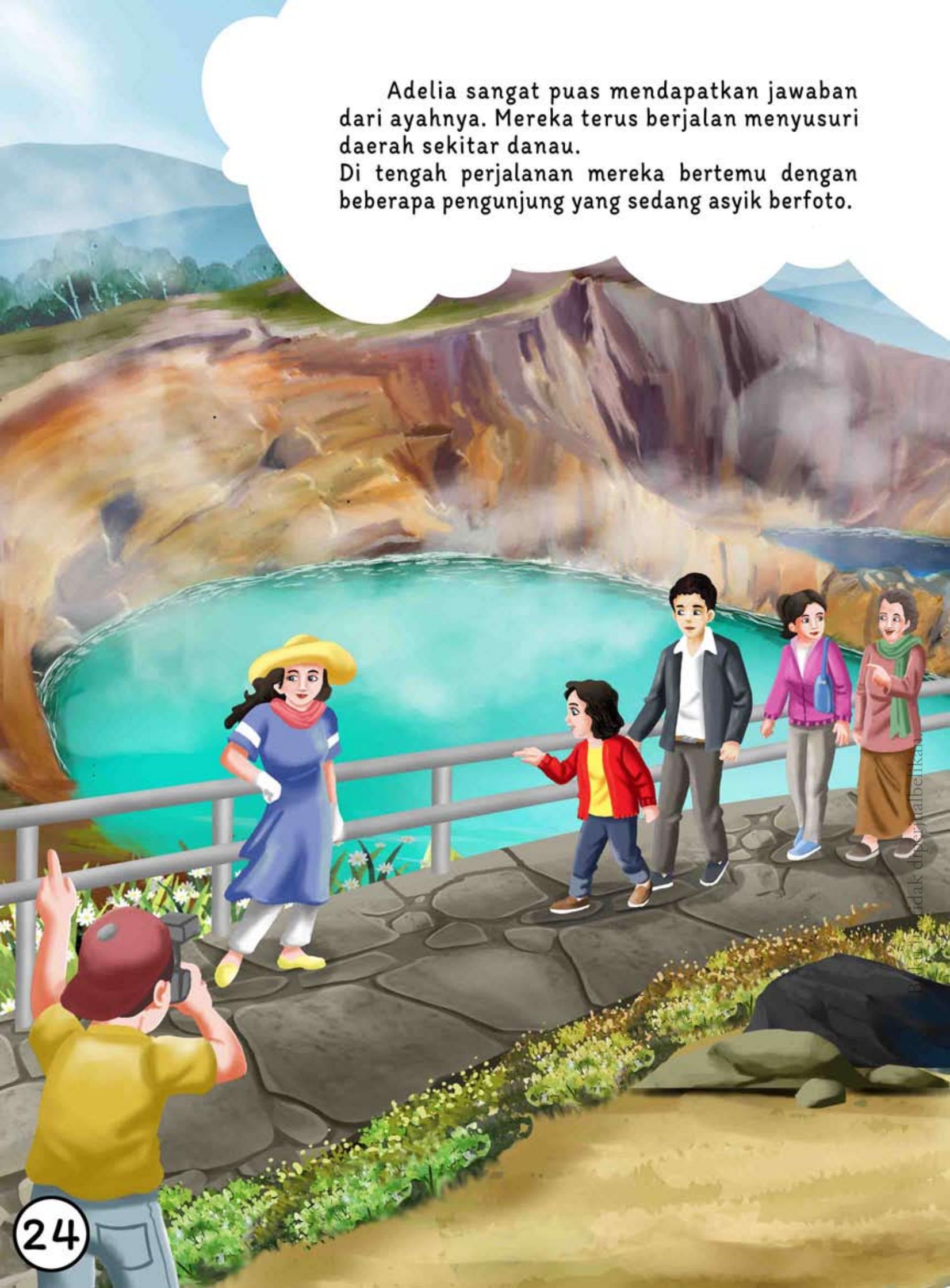
Buku ini tidak diperjualbelikan.

"Pada masa selanjutnya, Gunung Sokoria yang telah membentuk kaldera tadi meletus lagi hingga terbentuk tiga gunung, yaitu Gunung Kelimutu, Gunung Kelido, dan Gunung Kelibara."
"Ketiga gunung ini kemudian meletus lagi dan terbentuk kawahnya masing-masing yang kemudian menjadi danau seperti sekarang ini."

"Warna danau yang berbeda-beda ini diakibatkan oleh beberapa sebab. Ada yang disebabkan oleh bahan kimia yang terkandung di masing-masing gunung, ataupun disebabkan oleh pantulan warna pepohonan di sekitarnya." "Sebagai contoh, danau yang berwarna hijau itu disebabkan pantulan warna pohon-pohon cemara gunung yang ada di dinding kawah tersebut." "Oh iya, Adel juga perlu tahu, bahwa warna danau-danau ini bisa berubah-ubah, tergantung dari kondisi lingkungan di sekitar danau."



Adelia sangat puas mendapatkan jawaban dari ayahnya. Mereka terus berjalan menyusuri daerah sekitar danau. Di tengah perjalanan mereka bertemu dengan beberapa pengunjung yang sedang asyik berfoto.





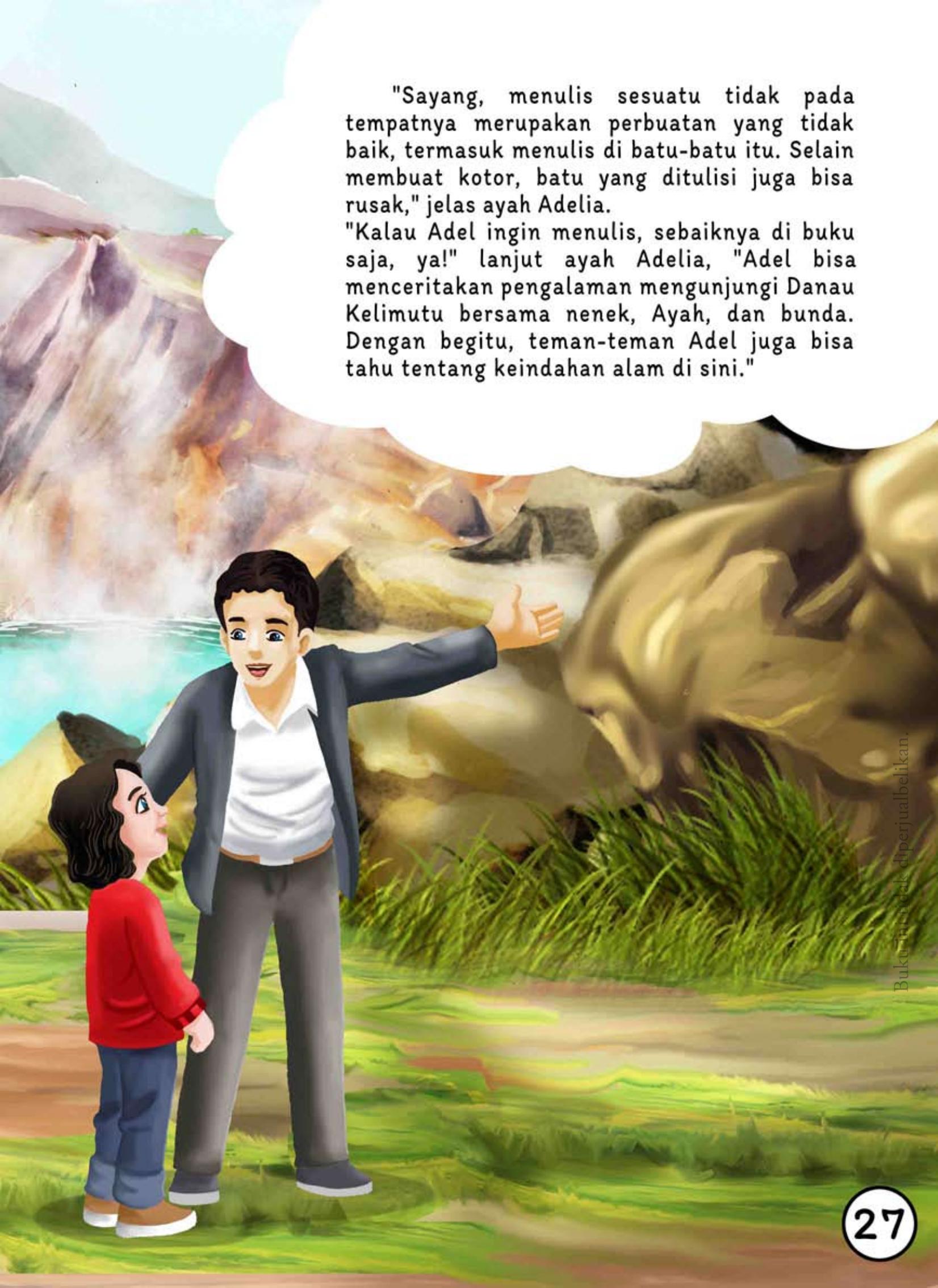
Di sudut yang lain, Adelia melihat beberapa remaja yang mencoret-coret dinding batu yang ada di sana.

Ilustrasi diperjualbelikan.

"Ayah, bolehkah Adel menulis di batu seperti kakak-kakak itu?" tanya Adelia.



Buku ini tidak diperjualbelikan.



"Sayang, menulis sesuatu tidak pada tempatnya merupakan perbuatan yang tidak baik, termasuk menulis di batu-batu itu. Selain membuat kotor, batu yang ditulisi juga bisa rusak," jelas ayah Adelia.

"Kalau Adel ingin menulis, sebaiknya di buku saja, ya!" lanjut ayah Adelia, "Adel bisa menceritakan pengalaman mengunjungi Danau Kelimutu bersama nenek, Ayah, dan bunda. Dengan begitu, teman-teman Adel juga bisa tahu tentang keindahan alam di sini."

Hari itu mereka sangat puas setelah menikmati keindahan Danau Kelimutu. Jalan-jalan kali ini, Adelia mendapatkan banyak ilmu, mulai dari berbagi kepada sesama yang membutuhkan di panti asuhan, pengetahuan tentang Danau Kelimutu, hingga pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Pengalaman mengunjungi Danau Kelimutu ini merupakan pengalaman yang sangat menyenangkan. Adelia berharap suatu hari nanti dia dan keluarganya dapat mengunjungi tempat ini lagi.



Daftar Pustaka

- Elmira, P. (2021, 24 Maret). Mengapa warna Danau Kelimutu berubah-ubah?. *Liputan6*.
<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4514138/mengapa-warna-danau-kelimutu-berubah-ubah>
- Kompas TV. (2017, 22 Maret). *Sejarah terbentuknya Gunung Kelimutu* [Video]. YouTube.
https://www.youtube.com/watch?v=_r1LbiQZmks
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. (2010). *Ketika Kelimutu berubah warna*. Diakses pada 20 Februari 2022, dari <http://lipi.go.id/berita/ketika-kelimutu-berubah-warna/5381>
- Taman Nasional Kelimutu. (2019). *Sejarah*. Diakses pada: 20 Februari 2022, dari <https://kelimutu.id/web/user/sejarah>

Biografi PENULIS



Dedi Sasmito Utomo, M.Pd., Dip.Ed. dilahirkan di Mojokerto, Jawa Timur pada tanggal 6 April 1983. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Sahlan dan Ibu Sishermiati. Pendidikan dasar dan menengah telah ditempuh di kampung halamannya di Mojokerto.

Pendidikan pertama ditempuh di SD Negeri Salen 2, lulus tahun 1995; pendidikan menengah pertama di SMPN 2 Bangsal, lulus tahun 1998; kemudian pendidikan menengah di SMAN 1 Bangsal, lulus tahun 2001. Pada tahun 2001 penulis melalui jalur PMDK melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Negeri Malang (UM) dengan program studi Pendidikan Geografi di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dan lulus tahun 2005.

Kariernya sebagai tenaga pengajar dimulai tahun 2006 sebagai guru geografi di SMA PGRI 1 Kota Mojokerto, MAN 1 Kota Mojokerto, dan SMA Muhammadiyah 1 Kota Mojokerto. Selanjutnya, pada tahun 2009 sampai 2017 penulis menjadi guru geografi di SMAN/SMKN 1 Kras, Kediri. Kemudian penulis berpindah tugas lagi ke SMA Negeri 2 Pare sampai saat ini.

Pada tahun 2013 penulis mendapatkan beasiswa S2 untuk melanjutkan studi di Pascasarjana Universitas Negeri Malang, mengambil program studi Pendidikan Geografi. Satu tahun kemudian penulis juga berhasil menyelesaikan program diploma Social Studies di Angeles University Foundation, Filipina.

Saat ini penulis aktif dalam kegiatan literasi dan penelitian, terutama untuk pembelajaran abad ke-21, Indonesian Digital Learning, dan Guru Inovatif Indonesia. Penulis juga sudah menerbitkan buku yang berjudul "Edmodo: Membuat Pembelajaran Lebih Dahsyat, Mengenal Lempeng Tektonik, dan Kamus Geografi". Insya Allah akan segera terbit Kamus Geosains, Mengenal Danau Kelimutu, Seri Pembelajaran Jarak Jauh: Edmodo.

Mengenal DANAU KELIMUTU

Adelia dan kedua orang tuanya pergi berlibur ke rumah Nenek di Kota Ende, Nusa Tenggara Timur. Selama berada di sana, mereka menyempatkan diri untuk berjalan-jalan ke Danau Kelimutu. Bagaimana keseruan Adelia dan orang tua serta neneknya ketika mengunjungi Danau Kelimutu? Bagaimana mungkin sebuah danau dapat berada di puncak sebuah gunung? Lalu, mengapa Danau Kelimutu memiliki tiga warna berbeda? Simak penjelasan ilmiahnya melalui cergam di tangan Anda ini!



Diterbitkan oleh:
Penerbit BRIN
Direktorat Repositori, Multimedia, dan Penerbitan Ilmiah
Gedung BJ Habibie, Jln. M.H. Thamrin No. 8,
Kb. Sirih, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340
Whatsapp: 0811-8612-369
E-mail: penerbit@brin.go.id
Website: penerbit.brin.go.id

DOI: 10.14203/press.499



ISBN 978-623-7425-44-1



9 786237 425441

Buku ini tidak diperjualbelikan